

**Article History:**

Submitted:

31-01-2024

Accepted:

01-03-2024

Published:

10-03-2024

## MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN BIPA

**Srik Dahlena<sup>1</sup>, Asnawi<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau.

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru

Email: [srikdahlena4@gmail.com](mailto:srikdahlena4@gmail.com)<sup>1</sup>, [asnawi@edu.uir.ac.id](mailto:asnawi@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3509>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3509>

### Abstrak

BIPA adalah program khusus bagi orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA menggunakan media ajar yang kreatif agar dapat menarik minat pembelajar dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media apa saja yang digunakan dalam pengajaran BIPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan alternatif media pembelajaran BIPA dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Pertama, Metode penggunaan secara masal yang terdiri dari televisi, film, dan radio. Kedua, Metode penggunaan secara individual yang terdiri dari Kelas atau laboratorium elektronik, alat-alat auto instruktif, dan kotak unit pengajaran semacam kotak bacaan atau lestromol. Ketiga, Metode penggunaan secara konvensional seperti media catatan harian, surat kabar, teka-teki silang wayang, dan lain-lain.

**Kata kunci:** Media, Pengajaran, BIPA

### Abstract

BIPA is a special program for foreigners who want to learn Indonesian. BIPA learning uses creative teaching media to attract students' interest in participating in learning. The aim of this research is to identify what media are used in BIPA teaching. The method used in this research is a library research method or approach. The research results show that alternative BIPA learning media can be classified into three parts. First, the mass use method consisting of television, film and radio. Second, individual use methods consisting of electronic classes or laboratories, auto-instructive tools, and teaching unit boxes such as reading boxes or lestromol. Third, conventional use methods such as diary media, newspapers, wayang crossword puzzles, etc.



**Keywords:** *Media, Teaching, BIPA*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai penjuru dunia. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah hubungan kenegaraan Indonesia dengan negara-negara lain pada beragam sektor, baik itu di sektor ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Melalui relasi itulah, peran penting Bahasa Indonesia diyakini sebagai elemen yang potensial kaitannya dengan kedudukan Bahasa Indonesia di kancah internasional (Muliastuti, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa kedua bagi penutur yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia (Mustika, dkk., 2023).

BIPA merupakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Sebagai sebuah program pembelajaran, BIPA menjadikan pemelajar atau orang asing menguasai bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA dewasa ini semakin diminati oleh orang asing. Pada situasi seperti ini, eksistensi bahasa Indonesia perlu dijaga dan diperkenalkan di kancah internasional. Selain bahasa, budaya Indonesia yang beragam pun perlu untuk dikenalkan pada dunia. Salah satu program pembelajaran yang dapat mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia adalah pembelajaran BIPA. Subjek pembelajaran BIPA adalah pemelajar asing. Oleh sebab itu, pembelajaran BIPA menjadi salah satu program strategis yang dapat memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia (Wulandari & Nurhadi, 2022).

Menurut Melaloin, dkk (2020) bahwa pembelajaran BIPA bertujuan untuk (1) meningkatkan fungsi bahasa menjadi bahasa internasional dan (2) meningkatkan eksistensi budaya Indonesia. Orientasi dari pembelajaran BIPA adalah menjadikan seseorang yang belum mampu berbahasa Indonesia menjadi dapat berkomunikasi dengan penutur bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) merumuskan tujuan pembelajaran BIPA yakni (1) mengenalkan masyarakat dan budaya Indonesia pada dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri; (2) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dan memperkuat jaringan kerja dengan Lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA baik di dalam maupun luar negeri; (3) memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga penyelenggara BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri; (4) meningkatkan mutu pengajaran

BIPA baik di dalam maupun di luar negeri; dan (5) meningkatkan mutu sumber daya penyelenggara pengajaran BIPA baik di dalam maupun di luar negeri.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pembelajaran formal terjadi apabila dilakukan melalui institusi penyelenggara BIPA secara resmi, baik individu maupun klasikal. Sedangkan pembelajaran informal dapat berlangsung di mana saja selain melalui lembaga formal. Pemelajar dapat belajar bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat Indonesia (Sahasti, dkk., 2018).

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bagi penutur asing memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran bagi penutur asli (Wiguna, dkk., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asli. Salah satu hal yang memengaruhi karakteristik pembelajaran BIPA adalah motivasi pembelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia (Aryawan, dkk., 2017). Dalam hal ini, pengajar BIPA dituntut untuk memilih dan menggunakan metode, pendekatan, strategi, maupun media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Ramadloni, dkk, 2022).

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran BIPA adalah media pembelajaran. Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’ (Arsyad, 2019). Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi dari sumber (baik guru maupun buku-buku teks) ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana penerimanya bisa lakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif (Devista & Kadafi, 2021). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan tersedianya media pada proses pembelajaran diharapkan bisa membantu pengajar untuk tingkatan prestasi belajar siswa (Dereh, 2019).

Kemajuan teknologi membuat pengajaran atau proses belajar tidak lagi menggunakan cara konvensional seperti penggunaan buku ajar di dalam kelas. Namun sudah menggunakan media-media yang dapat digunakan untuk mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang baik, seperti penggunaan media audio, media video, media aplikasi, dan media laman serta masih banyak penggunaan media kreatif lainnya untuk menyokong pembelajaran. Materi pembelajaran yang diterapkan akan lebih baik jika berbasis teknologi (Klimova, 2020). Selain itu menurut Wulandari, dkk (2022) bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA salah satunya adalah lagu.

Pemanfaatan media sendiri sebagai media pembelajaran atau pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah banyak penulis temukan, seperti Salama & Kadir (2022) yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya, hasil penelitian menunjukkan media ini dapat membantu pelajar BIPA menguasai kosa kata, menyusun kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia. Selain itu, media pembelajaran berbasis budaya dapat mempermudah pelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia sekaligus memberikan informasi penting, khususnya terkait dengan budaya Indonesia. Selanjutnya penelitian oleh Ramadanu (2023) mengenai pengaruh media bahasa Indonesia bagi penutur asing, hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pengajaran BIPA antara lain media audio visual, media peta kata, alat bantu data gambar, alat bantu panah budaya Indonesia, alat bantu berbasis film, kartu memo. Kemudian Zaenuri & Yuniawan (2018) yang membahas pengembangan laman media audiovisual bermuatan materi kebudayaan Indonesia jadi media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media apa saja yang digunakan dalam pengajaran BIPA. Dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai kehidupan serta pengajaran BIPA dengan mempermudah pengajar untuk memilih media mengajar BIPA sesuai dengan kebutuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian Zed (2004). Prosedur penelitian dalam penelitian studi pustaka atau kepustakaan ada empat ciri utama: (1) penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan; (2) data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun kelapangan karena berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan; (3) data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam artian bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orsinil dari data pertama di lapangan; dan (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruangan dan waktu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi

beberapa jurnal nasional dan buku serta sumber-sumber data yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian untuk dianalisis kemudian disajikan dalam hasil dan pembahasan sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: *organize*, *synthesize* dan *identify*. *Organize* adalah tahap dimana literatur di-review terlebih dahulu agar sesuai dengan permasalahan (Richardo, 2016). Pada tahap *organize* ini, peneliti melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu Martyanti & Suhartini (2018). *Synthesize* adalah kegiatan menyatukan seluruh literatur menjadi sebuah ringkasan, dimana dilakukan dengan cara mencari keterkaitan antara literatur. Tahap terakhir, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literature.

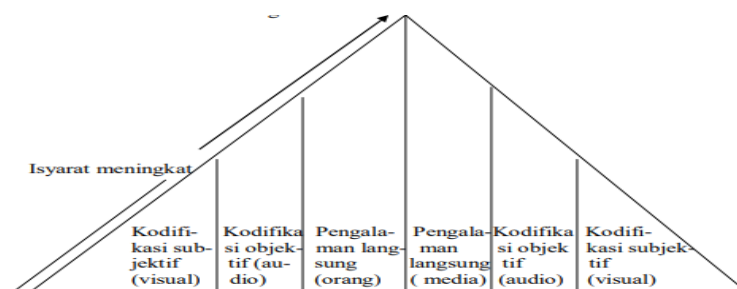
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Media dalam pembelajaran BIPA disiapkan agar dapat mempermudah pengajar untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Penutur asingpun dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Media pendidikan dapat membangun sikap positif bagi peserta didik, dalam hal penutur asing. Media yang digunakan oleh seorang guru dapat memotivasi peserta didik karena sifatnya yang impresif dan dramatis, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun klasifikasikan dan taksonomi kesamaan atau karakteristik media pendidikan diuraikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Taksonomi Kesamaan atau Karakteristik Media Pembelajaran**

MEDIA TRANSMISI						MEDIA REKAMAN
	Suara	Gambar	Garis	Simbol	Gerak	
<b>AUDIO VISUAL GERAK</b>						
	x	x	x	x	x	Film/Suara
Televisi	x	x	x	x	x	Pita video film TV
	x	x	x	x	x	Holografi
Gambar/suara	x	x	x	x	x	
<b>AUDIO VISUAL DIAM</b>						
Slow -scan TV Time-Shared TV	x	x	x	x	x	TV Diam
	x	x	x	x	x	Film rangkai/suara
	x	x	x	x	x	Film bingkai/suara
	x	x	x	x	x	Halaman/suara
	x	x	x	x	x	Buku dengan audio
<b>AUDIO SEMI GERAK</b>						
Tulisan jauh			x	x	x	Rekaman tulisan jauh
	x		x	x	x	Audio pointer
<b>VISUAL GERAK</b>						
	x	x	x	x		Film bisu
<b>VISUAL DIAM</b>						
Faksimile	x	x	x			Halaman cetak
	x	x	x			Film rangkaian
	x	x	x			Seri gambar
	x	x	x			Microform
	x	x	x			Arsip video
<b>SEMI GERAK</b>						
Teleautograph			x	x	x	
<b>AUDIO</b>						
Telepon Radio	x					Cakram piringan audio/pita audio
<b>CETAK</b>						
Teletip				x		Pita berlubang



Gambar 1. Taksonomi Media Pendidikan Menurut Edling (Sudiman, 2005)

Media pembelajaran BIPA adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Dengan adanya media tersebut, pembelajar merasa lebih mudah belajar bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan pembelajar untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya media tentu sangat membantu penutur asing untuk belajar mendalami bahasa Indonesia yang kadang dianggap sebagai bahasa yang sulit bagi pembelajar pemula (Mustika, dkk., 2023).

Menurut Ramadanu (2023) berdasarkan hasil pengamatan pengajar BIPA ada beberapa alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan di bawah ini:

#### **Media Catatan Harian**

Media ini digunakan agar dapat memfasilitasi kemampuan bahasa tulis pembelajar. Catatan harian menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kosakata dan dapat mengukur kemampuan bahasa tulis pembelajar dalam menuangkan isi pikirannya. Bagi pengajar, media ini dapat menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki pembelajar dari aktivitas pembelajaran yang didapatkannya. Media ini dapat digunakan mulai jenjang dasar hingga tinggi. Perbedaannya adalah dari jumlah kosakata yang dikuasai dan jumlah kalimat yang dirangkainya.

#### **Lingkungan**

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Lingkungan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pengajar adalah ruang kelas. Di dalam sebuah ruang kelas biasanya ada benda-benda yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Benda-benda yang ada dalam ruangan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu stimulus pembelajaran bahasa Indonesia. Alternatif lain

terkait dengan penggunaan media lingkungan selain ruang kelas adalah lingkungan sekitar. Misalnya saja perpustakaan, penutur asing dapat membaca literatur berbahasa Indonesia. Tentunya pembelajaran yang memanfaatkan ruang kelas dan perpustakaan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Lain halnya apabila materi yang dipelajari berkaitan dengan budaya. Media lingkungan seperti tempat wisata, restoran, dan pasar lebih tepat untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan lingkungan seperti ini akan memberikan pemahaman yang lebih optimal terhadap suatu materi budaya.

#### **Komik Strip**

Strip adalah rangkaian gambar yang diberi teks, dari teks tersebutlah pembelajar dapat memahami isi gambar yang ditampilkan. Komik strip sendiri memiliki konsep dasar yang sama dengan gambar seri. Pengemasan gambar dengan perpaduan gambar dan kata-kata akan mempermudah pembelajar untuk memahami konten dari suatu materi ajar.

#### **Surat Kabar**

Banyak di antara pembelajar BIPA yang tertarik dengan informasi-informasi yang sedang hangat di Indonesia apakah informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Akan mudah bagi pembelajar untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkannya melalui surat kabar karena sifatnya yang selalu hangat dan baru. Namun surat kabar ini memiliki ciri khusus, yaitu dalam pemaparannya biasanya menggunakan kata-kata yang persuasif, adanya penyingkatan pemakaian kata, dan banyak lagi. Oleh karena itu, media surat kabar ini diberikan pada pembelajar kelas tinggi.

#### **Gambar**

Media gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam mayoritas kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Namun dalam pembelajaran BIPA, media gambar ini sering kali digunakan bagi pembelajar tingkatan dasar. Media gambar adalah media yang segala sesuatunya diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pemikiran. Gambar dapat berupa lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar seri.

#### **Teka-teki Silang**

Teka-teki silang ini dianggap dapat membantu pembelajar asing untuk mempelajari kosakata seperti halnya scrabble. Teka-teki silang ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran menulis sekaligus berbicara. Media ini diberikan



dalam bentuk permainan dengan cara mengisi huruf dalam perak-petak gambar. Karena media ini dikemas dalam bentuk mainan, maka media ini lebih baik digunakan secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut pembelajar akan saling mengingatkan atau memberitahukan kosakata yang mungkin saja terlupakan atau bahkan baru.

### **Lagu**

Pemanfaat media ini bermula dari banyaknya penutur asing yang senang mendengarkan lagu dengan syair berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Media ini dapat membantu pembelajar untuk menambah kosata. Selain kosakatanya bertambah, pembelajaran pun dapat mengoptimalkan indera pendengarannya sebagai salah satu komponen menyimak.

### **Foto**

Foto adalah tampilan dua dimensi yang menggunakan cahaya sebagai sifat dan medium utamanya.

### **Wayang Golek atau boneka peran**

Wayang golek atau boneka peran dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama materi yang berkaitan dengan budaya. Wayang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata, tata bahasa, berbicara, dan menulis.

## **PEMBAHASAN**

Media sangat penting untuk pembelajaran termasuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Bahasa Asing (BIPA). Media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mempelajari berbagai aspek bahasa Indonesia dalam mata kuliah BIPA. Dalam mata kuliah BIPA, media dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Maka guru harus memilih media yang tepat di dalam kelas agar media benar-benar berfungsi mendukung pembelajaran (Ramadanu, 2023).

Media pembelajaran dalam mata kuliah BIPA dapat memudahkan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Sangat mudah bagi seseorang yang berbicara bahasa asing untuk memahami apa yang mereka pelajari. Pilihan mata pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk inovatif terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Beberapa media yang diigunakan dalam pembelajaran BIPA, yaitu 1) media catatan harian, media ini merupakan media konvensional, media ini mengembangkan kemampuan kosa kata dan dapat mengukur kemampuan Bahasa tulis pembelajar dalam menuangkan isi pikirannya; 2) media lingkungan, lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa,

lingkungan bisa dijadikan sebagai tempat praktik bagi pemelajar Bahasa Indonesia untuk melatih kemahiran dalam berkomunikasi; 3) media komik strip, media ini dapat menambah pemahaman dan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa serta dapat meningkatkan motivasi sipembelajar Bahasa Indonesia, komik ini didesain sederhana dengan menggunakan beberapa panel gambar saja, tapi dapat mengungkapkan pokok pikiran secara utuh; 4) media surat kabar, media ini juga dianggap sebagai media konvensional dalam pembelajaran BIPA, penggunaan media ini dapat dilakukan secara tim atau melalui prose diskusi, pembelajar dapat menemukan ide-ide dari membaca berita disurat kabar; 5) media gambar, media ini adalah media visual, media ini dapat menimbulkan minat dalam mempelajari Bahasa Indonesia, serta memberi hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, merangsang kinerja otak untuk mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran; 6) media teka-teki silang, media ini dianggap dapat membantu pembelajar asing untuk memahami kosa kata; 7) media lagu, media ini dapat membuat penutur asing lebih mudah memahami penguasaan kemampuan Bahasa sekaligus pengenalan budaya, media ini termasuk sebagai media audio visual; 8) media wayang, media ini dapat meningkatkan kemampuan menulis, penutur asing akan semakin aktif dalam bertanya dan berpartisipasi mengenai hal-hal yang kurang dimengerti.

Dari beberapa media yang dipaparkan di atas, salah satunya adalah konten audiovisual mudah diakses dan menyenangkan untuk dipelajari. Banyak siswa lebih suka menggunakan media tradisional saat belajar. Menurut Rosiyana (2020) bahwa konten audiovisual juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan pengalaman kehidupan nyata, yang dapat menginspirasi siswa untuk membuat aktivitas mereka sendiri. Materi audio visual seperti materi pembelajaran bahasa BIPA dan pembelajaran BIPA disajikan diantara halaman (website) dengan konten audio visual serta buku alat bantu pembelajaran (buku pelajaran). Karakteristik tersebut didasarkan pada kebutuhan, bahasa, penyajian, dan penampilan mahasiswa dan pengajar BIPA. Kata-kata audio-visual terdiri dari kosakata dan sintaks dalam komunikasi umum. Siswa akan dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa Indonesia secara nyata di masyarakat melalui dialog bahasa dengan media audiovisual. Dengan menggunakan konten otentik yang diproduksi dalam media audiovisual, siswa juga dapat memahami kesadaran budaya untuk membantu mereka merespons dengan bahasa atau tindakan non-verbal yang tepat. audio dan video sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran BIPA.

## KESIMPULAN

Media pembelajaran sangat penting digunakan untuk menunjang aktivitas dalam pembelajaran. Media akan membantu peserta didik dalam menyerap informasi yang diperlukan selama dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media dalam program BIPA sangat krusial keberadaanya karena harus memberikan dampak peningkatan penguasaan bahasa Indonesia untuk penutur asing. Alternatif media pembelajaran BIPA dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Pertama, Metode penggunaan secara masal yang terdiri dari televisi, film, dan radio. Kedua, Metode penggunaan secara individual yang terdiri dari Kelas atau laboratorium elektronik, alat-alat auto instruktif, dan kotak unit pengajaran semacam kotak bacaan atau lestromol. Ketiga, Metode penggunaan secara konvensional seperti media catatan harian, surat kabar, teka-teki silang wayang, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran. Depok: Rajawali Pers
- Aryawan, F. N., Pamungkas, A. H., & Sonhadji, A. (2017). mpacts of BIPA Teaching Policy on Capacity Building of Course and Training System. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 164–178.
- Dereh, N. (2019). Bipa Learning Media: Management and Problems. ISLLAC : *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.17977/um006v3i12019p044>
- Devista, J. R., & Kadafi, T. T. K. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital Utilization of Make Beliefs Comix Webpage to Making Indonesian Language Learning Media Based on Digital Comics. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 153–164.
- Klimova, B. (2020). Benefits of the use of mobile applications for learning a foreign language by elderly population. *Procedia Computer Science*, 176, 2184–2191. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.255>
- Kusmiatun, A. (2015). Mengenal BIPA (bahasa indonesia bagi penutur asing) dan pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Martyanti, Adhetia & Suhartini. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *Jurnal Indonesia Mathematics Education*. Tersedia pada <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/Indomath/article/view/2212/pdf>.

- Melaloin, Hartini, & Mahayanti. (2020). Pemanfaatan Lagu sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 108-119.
- Muliastuti, L. (2016). *BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. Seminar Nasional Politik Bahasa Di Universitas Tidar Magelang, 1
- Mustika, S., Simamora, P.J., & Rosliani. (2023). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 6(2). 91-95.
- Ramadanu, F. (2023). Pengaruh Media Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 6 (1), 68-72.
- Ramadloni, S., Muliastuti, L., & Anwar, M. (2022). Pemanfaatan laman BIPA daring sebagai media pembelajaran BIPA berkonteks kearifan lokal di ASEAN. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*. 4 (1), 62-71. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i1.4723>
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi*. 7 (2), 121-134
- Rosiyana. (2020). Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah Korpus*. 4(3), 374-382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Sahasti, J.P., Andayani., & Suyitno. (2018). *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Unimed.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Bipa Berbasis Budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*. 3 (1), 91-99.
- Wiguna, M.Z., Putra, M.I., & Hafis, M. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Education and Development*. 8 (2), 19-25
- Wulandari, A, & Nurhadi, Z. (2022). Pemanfaatan Lagu Daerah Nusantara sebagai Media Pembelajaran BIPA berbasis Local Indigenous. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*. 4(2), 157-167. DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4959>.
- Zaenuri, M., & Yuniawan, T. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>

Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor. Indonesia.